

ANALISIS TIPE GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 105275 PAYA GELI

Suyit Ratno¹, Fenny Rizky Amelia², Ananda Tampubolon³, Anggia Aldwi Adisti⁴, Halimatus Azizah Hutasuhut⁵, Khairunnisa Al Izzati⁶, Nanda Amalia Batubara⁷, Putri Nabila Azzahra Hasibuan⁸, Venni Maulani Sitanggang⁹

1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9 Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar-Psr V Medan Estate

*Korespondensi Author: putriazahrahasibuan973@gmail.com

Diterima: Disetujui: Dipublikasikan:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa kelas V SDN 105275 Paya Geli terkait pembelajaran IPA di kelas dan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Subjek uji coba meliputi 23 siswa kelas V SDN 105275 Paya Geli. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami fenomena atau pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui lembar angket yang diberikan kepada siswa dan wawancara terhadap guru kelas V. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan). Berdasarkan Hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 105275 Paya Geli menunjukkan bahwa siswa kelas V cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, hal tersebut dilihat dari data hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan wawancara terhadap guru kelas V lebih menyukai pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: (gaya belajar, pembelajaran IPA)

ABSTRACT

(This study aims to determine the learning style type of fifth grade students of SDN 105275 Paya Geli related to science learning in class and to determine students' understanding of the learning materials given by the teacher. The trial subjects included 23 fifth grade students of SDN 105275 Paya Geli. This research method uses a descriptive qualitative approach because it aims to understand the phenomenon or experience of the research subjects in depth. In addition, data collection was carried out through questionnaires given to students and interviews with fifth grade teachers. This study uses a qualitative research type. The data analysis techniques used are data reduction, data display and verification. Based on the results of the study conducted at SDN 105275 Paya Geli, it shows that fifth grade students tend to have a kinesthetic learning style, this can be seen from the data from the questionnaire distributed to students and interviews with fifth grade teachers who prefer project-based learning.)

Keywords: (teaching materials, IPA learning)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar. Menurut pendapat Kumala (dalam Salsabila & Aslam, 2022:6090), Belajar materi IPA di Sekolah Dasar Melibatkan pengenalan konsep-konsep dasar IPA yang dikaitkan dengan pengalaman Sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk Mengeksplorasi alam, mengembangkan Keterampilan menyelesaikan permasalahan Relevan dan lingkungan sekitar, serta melatih Keterampilan berpikir kritis dan objektif.

Keunikan yang ada pada setiap karakter siswa merupakan hal yang sulit bagi guru untuk dipahami karena karakter dari setiap masing-masing siswa tidak sama atau berbeda-beda hal tersebut menyebabkan kesulitan bagi guru untuk memahaminya. Seperti yang kita tahu, Setiap anak pasti dilahirkan ke dunia dengan berbagai kapasitas yang berbeda, terutama dalam hal mengolah, menangani, dan memahami informasi. Maka hendaknya guru dalam mengajar kepada siswa dapat menyampaikan maupun mengkomunikasikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan hal ini, agar proses pembelajaran dapat

berhasil, guru harus memahami berbagai karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa.

Gaya belajar merupakan cara khas siswa dalam belajar (Winkel, 1991; Anam, 2003). Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain gaya kognitif dan tipe belajar (Riding dan Rayner, 1988, Winkel, 1991). Riding dan Rayner (1998), gaya belajar (learning Style) merupakan "an individual's repertoire of learning strategies (the ways in which learning tasks are habitually responded to) combined with cognitive style (the way information is organized and represented).

"Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir dan memecahkan soal" (Nasution, 2003:39). menurut DePorter & Hernacki (1999:110) menyatakan bahwa "gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu proses tingkah laku siswa dalam belajar dengan cara mereka tersendiri sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Macam-macam gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (1999:113) ada 3 yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyuruh). Fungsi gaya belajar ada 2 yaitu Pertama, gaya belajar menentukan metode dan prosedur mengajar yaitu metode ceramah lebih disukai oleh siswa dengan gaya auditorial, sedangkan metode demonstrasinya lebih disukai oleh siswa dengan gaya belajar visual. Sebaiknya guru menggunakan prosedur yang bervariasi, agar siswa merasakan diperhatikan, dibantu dalam upaya mencari, menemukan menyerap, mengolah dan mengatur informasi (Sastrawijaya, 1988). Kedua, gaya belajar menentukan cara belajar yaitu belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka mencari cara-cara yang termudah untuk belajarnya.

Dalam belajar, pada dasarnya siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut tetapi biasanya hanya memperhatikan satu gaya belajar saja dari ketiganya. Khususnya di sini dalam pembelajaran IPA (Tursinawati, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA mengarah pada materi tentang alam, dengan tujuan agar IPA bukan hanya sebagai otoritas dari berbagai informasi sebagai realitas, ide atau standar, tetapi juga merupakan proses penemuan dengan sikap secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA setiap Anak memiliki gaya belajar mereka sendiri untuk memiliki pilihan dalam memahami informasi dengan baik.

Bagaimanapun Sebagai aturan, dalam pembelajaran IPA, siswa umumnya hanya diminta untuk memahami referensi atau dalam buku-buku yang sudah ada dan memperhatikan penjelasan dari gurunya, padahal dalam pembelajaran IPA siswa dapat dipersilakan untuk terjun langsung ke alam dan belajar mencari tahu sendiri. Mereka dapat mempelajari semua kemampuan yang pada dasarnya dipelajari dengan ditampilkan secara kongkrit dan realita yang ada di lapangan sehingga tidak hanya dalam buku-buku saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dan akan menghasilkan data deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 105275 Paya Geli yang beralamat di Gang Damai, Kilometer 10, Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, Angket dan wawancara dengan guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi siswa dalam lingkungan belajar mereka. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman siswa terkait topik penelitian. Wawancara dengan guru dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan). Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian dan perizinan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara.

Tabel 1 Kisi-kisi Gaya Belajar

Variabel	Aspek	Indikator
Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Visual	Suka Membaca
		Belajar Dengan Melihat
		Rapi dan Teratur
Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Auditori	Belajar dengan mendengarkan
		Baik dalam aktivitas lisan
		Lemah dalam isualisasi
Gaya Belajar Kinestetik	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik
		Menghafal dengan cara bergerak
		Lemah dalam aktivitas lisan

Journal : <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyukai pembelajaran IPA dan gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA serta pendekatan pembelajaran yang apa yang sesuai dengan siswa. Adapun alat yang digunakan ialah angket yang berisi pernyataan seputar pembelajaran IPA guna menganalisis sejauh mana siswa memahami pembelajaran ipa

Berikut hasil responded angket yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 105275 Payah Geli:

No.	Pertanyaan	Kategori dan jumlah siswa
1.	Saya lebih mudah memahami IPA dengan buku pelajaran IPA dengan buku pelajaran	SS = 8 S = 13 KS = 2 TS = 0
2.	Saya senang belajar IPA menggunakan video pembelajaran	SS = 3 S = 14 KS = 6 TS = 0
3.	Saya lebih tertarik belajar IPA dengan menggunakan alat peraga	SS = 11 S = 10 KS = 1 TS = 1
4.	Saya suka belajar IPA melalui permainan edukatif	SS = 14 S = 7 KS = 1 TS = 1
5.	Saya merasa terbantu dengan adanya lembar kerja siswa (LKS)	SS = 8 S = 9 KS = 4 TS = 2

	dalam pembelajaran IPA	
6.	Saya lebih suka tes IPA dalam bentuk pilihan ganda daripada uraian	SS = 7 S = 9 KS = 6 TS = 1
7.	Saya merasa penilaian projek IPA membantu saya memahami materi lebih baik	SS = 10 S = 9 KS = 2 TS = 2
8.	Saya merasa cemas saat menghadapi ujian IPA	SS = 2 S = 6 KS = 5 TS = 10
9.	Saya senang jika guru memberikan umpan balik terhadap tugas IPA yang telah saya kerjakan	SS = 4 S = 11 KS = 5 TS = 4
10.	Saya lebih suka penilaian IPA yang melibatkan praktik langsung daripada hanya teori	SS = 7 S = 11 KS = 1 TS = 4
11.	Guru menjelaskan materi IPA dengan jelas dan mudah dipahami	SS = 16 S = 7 KS = 0 TS = 0
12.	Buku pembelajaran IPA dan sumber yang digunakan sangat membantu saya	SS = 13 S = 8 KS = 2 TS = 0
13.	Materi IPA terkait dengan kehidupan sehari-hari sangat mudah dipahami	SS = 10 S = 11 KS = 2 TS = 0
14.	Guru sering menggunakan alat peraga atau teknologi untuk menjelaskan pembelajaran IPA	SS = 4 S = 4 KS = 7 TS = 8
15.	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman dalam pembelajaran IPA	SS = 15 S = 7 KS = 1 TS = 0
16.	Saya merasa pembelajaran IPA sangat sulit untuk dipahami	SS = 4 S = 1 KS = 8 TS = 10
17.	Saya lebih senang ketika guru mengadakan kerja kelompok dari pada mandiri ketika mengerjakan projek IPA	SS = 13 S = 9 KS = 1 TS = 0

18.	Guru IPA mengajarkan dengan cara yang menyenangkan	SS = 11 S = 9 KS = 2 TS = 1
19.	Saya dapat menggunakan pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari-hari	SS = 12 S = 8 KS = 3 TS = 0
20.	Saya merasa pelajaran IPA penting untuk masa depan saya	SS = 14 S = 8 KS = 1 TS = 0

Berdasarkan hasil angket diatas ditemukan bahwa siswa kelas 5 SD Negeri 105275 payah geli lebih menyukai pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Namun banyak faktor yang membuat guru tidak dapat menerapkan pembelajaran IPA berbasis proyek yang pertama karena kurangnya sarana prasarana yang tidak mendukung. Hal ini peneliti temukan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap guru. Selanjutnya, lingkungan keluarga siswa dimana kebanyakan orang tua tidak terlalu mementingkan pendidikan sehingga siswa kurang adanya motivasi dalam belajar.

No.	SS	S	KS	TS
P1	34,78%	56,52%	8,69%	0%
P2	13,04%	60,86%	26,08%	0%
P3	47,82%	43,47%	4,34%	4,34%
P4	60,86%	30,43%	4,34%	4,34%
P5	34,78%	39,13%	17,39%	8,69%
P6	30,43%	39,13%	26,08%	4,34%
P7	43,47%	39,13%	8,69%	8,69%
P8	8,69%	26,08%	21,73%	43,47%
P9	17,39%	47,82%	21,73%	17,39%
P10	30,43%	47,82%	4,34%	17,39%
P11	69,56%	30,43%	0%	0%
P12	56,52%	34,78%	8,69%	0%
P13	43,47%	47,82%	8,69%	0%
P14	17,39%	17,39%	30,43%	34,78%
P15	65,21%	30,43%	4,34%	0%
P16	17,39%	4,34%	34,78%	43,47%
P17	56,52%	39,13%	4,34%	0%
P18	47,82%	39,13%	8,69%	4,34%
P19	52,17%	34,78%	13,04%	0%
P20	60,86%	34,78%	4,34%	0%

Ket: P = Pertanyaan
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

Berdasarkan presentase angket diatas, dapat dilihat bahwa pada P2 & P3 mendapatkan respon "S" sebesar 60,86% & 43,47% hal ini menunjukkan jika siswa SDN 105275 Payah Geli menyukai pembelajaran IPA dengan menggunakan Media ataupun alat peraga. Hal ini juga didukung dengan hasil jawaban siswa terkait pertanyaan pemantik yang diberikan. Adapun pertanyaan pemantiknya yang diberikan yaitu :

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang kamu suka lakukan ketika belajar?
2.	Bagaimana cara kamu lebih mudah mengingat informasi baru?
3.	Apa yang membuat kamu merasa senang saat belajar?
4.	Ketika menghadapi kesulitan apa yang bisa kamu lakukan?

Dari pertanyaan tersebut, peneliti menemukan bahwa sekitar 25% (6 Siswa) Siswa memiliki gaya belajar visual yang di mana cenderung memperhatikan materi yang disajikan. Selanjutnya, 15% (4 siswa) memiliki gaya belajar audio dan 60% (13 Siswa) gaya belajar kinestetik yaitu lebih senang melakukan interaksi langsung. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam mendukung pembelajaran khususnya pembelajaran IPA guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui gaya belajar siswa dan pendekatan pembelajarannya.

Sebagai seorang pendidik penting mengetahui setiap gaya belajar siswa ini berguna untuk mendukung pembelajaran yang ada. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, peran sekolah juga menjadi mendukung utama dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi.

Pembahasan

A. (Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Kesiapan siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Kesiapan berkaitan dengan keadaan diri siswa, kesiapan disini tidak hanya dilihat dari siswa menyiapkan buku dan lainnya akan tetapi juga dapat dilihat dari cara siswa menerima pembelajaran dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, Masyarakat. Faktor lingkungan keluarga Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada gaya belajar yang disukai anak. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa seperti saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode dalam belajar (Agutsa,2019). Hal ini terlihat pada hasil penelitian

yang dilakukan peneliti kepada wali kelas mengatakan bahwa di sekolah mereka segala sarana dan prasarana yang dapat mendukung di sekolah mereka masih sangat kurang. Berkaitan juga dengan metode pengajaran guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Faktor masyarakat yang mempengaruhi meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, faktor yang paling menonjol adalah faktor dari luar yaitu eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar.

B. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara seseorang merasa mudah dan nyaman saat menyerap, mengatur dan memahami informasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Ilfa,2021). Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Pemahaman Siswa.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemahaman mereka dalam proses belajar. Gaya belajar ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik. Setiap jenis gaya belajar memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara siswa menyerap dan memahami informasi. Beberapa jenis gaya belajar yaitu *pertama*, Visual: Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, grafik, dan diagram. Mereka cenderung lebih memperhatikan materi yang disajikan secara visual dan dapat mengingat informasi lebih baik ketika ditampilkan dalam bentuk visual. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa memiliki gaya belajar visual. *Kedua*, Auditori: Siswa dengan gaya belajar auditori lebih baik dalam menyerap informasi melalui mendengarkan. Mereka mungkin lebih suka mengikuti penjelasan verbal dan diskusi dalam kelompok. Sekitar 15% siswa cenderung menggunakan gaya belajar ini. *Ketiga*, Kinestetik: Siswa kinestetik belajar dengan melakukan dan berinteraksi langsung dengan materi. Mereka lebih mudah memahami konsep melalui praktik atau simulasi. Sekitar 60% siswa memiliki kecenderungan ini.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 105275 Payageli Medan bahwa siswa kelas V cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, hal tersebut dilihat dari data hasil angket yang diperoleh siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis proyek. Melalui Gaya belajar yang sesuai maka dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

terutama IPA. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka merasa lebih nyaman dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Ini membantu memenuhi kebutuhan individu dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa diajarkan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian tentang gaya belajar ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif, yang meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran angket untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan pola dan karakteristik dari masing-masing gaya belajar.

Pembelajaran berbasis proyek tidak didefinisikan secara statis melainkan dinamis, dimana secara garis besar pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai suatu metode, model, atau pendekatan yang berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi agar siswa terlibat aktif dalam berinvestigasi, memecahkan masalah dunia nyata, tugas-tugas bermakna lainnya, dan menghasilkan suatu produk nyata dengan tujuan meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, memahami materi secara menyeluruh, dan meningkatkan keterampilan proses siswa (I Made Wirasana,2014.)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, angket dan wawancara gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 105207 Paya Geli maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut. Hasil Penelitian yang sudah dilakukan mengenai gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V maka gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar kinestetik. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan mata pelajaran IPA dengan alat peraga dan di praktekan secara langsung.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dan memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di masa depan. Selain itu untuk tenaga pendidik atau guru diharapkan untuk lebih mengetahui kebutuhan siswanya dan dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengajar

serta senantiasa untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif untuk kemajuan dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas generasi muda di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Kurniati, Fransiska, & Anjella Wika Sari, (2019), Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 87-103.
- Ilfa Irawati, Nasruddin, & Mohamamad Liwa Ilhamdi, (2021), Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Influence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievment. Jurnal Pijar Mipa, 44-48.
- Jagantara, I Made Wirasana, Putu Budi Adnyana, & Ni Luh Putu Manik Widiyanti, (2014), Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PROJECT BASED LEARNING) Terhadap Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA, Program Pascasarjana Pendidikan Ganesha.
- Lailatur Nur, R. (2022). Analisis gaya belajar siswa pada pebelajaran IPA kelas IV SD. Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 9-14. DOI : <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Nur Aisyah, S., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2022). ANALISIS KOLABORASI SISWA KELAS V SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE. JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN, x(x), 22-30. DOI : <https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>
- Nur Tety, C. (2018). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 01(02), 65-74. DOI : <https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/index>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta.